

MANUAL BOOK

INOVASI MANTAN SEHATI

Pemantauan Lingkungan Sekolah Sehat Udara dan Sanitasi

UPTD PUSKESMAS SELABATU

KOTA SUKABUMI

TAHUN 2025

LEMBAR PENGESAHAN

Manual Book Inovasi MANTAN SEHATI (Pemantauan Lingkungan Sekolah Sehat Udara dan Sanitasi) ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pemantauan kesehatan lingkungan sekolah di wilayah binaan Puskesmas Selabatu.

Nama Inovasi	MANTAN SEHATI
Kepanjangan	Pemantauan Lingkungan Sekolah Sehat Udara dan Sanitasi
Unit Pelaksana	Puskesmas Selabatu
Wilayah	Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi
Tahun	2025

Disahkan di Sukabumi, Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPTD PPK BLUD

Puskesmas Selabatu

dr. Zah Maulidianti, M.AP
NIP. 19740422 2010001 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Manual Book MANTAN SEHATI (Pemantauan Lingkungan Sekolah Sehat Udara dan Sanitasi) Puskesmas Selabatu Tahun 2026. Manual book ini menjadi panduan operasional bagi petugas dalam melaksanakan pemantauan kesehatan lingkungan sekolah secara sistematis, terdokumentasi, dan berkelanjutan.

MANTAN SEHATI dikembangkan untuk memperkuat pelaksanaan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di sekolah dengan mengintegrasikan pemeriksaan kondisi fasilitas umum sekolah, sanitasi dasar, serta kondisi udara dan lingkungan ruang. Hasil pemantauan diharapkan tidak berhenti pada pencatatan, tetapi digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik, edukasi, rekomendasi perbaikan, dan pemantauan ulang.

Manual book ini disusun berdasarkan Proposal Kegiatan Inovasi MANTAN SEHATI Tahun 2025. Apabila terdapat perubahan regulasi, instrumen pemeriksaan, aplikasi pelaporan, atau kebijakan program, pelaksanaan mengikuti ketentuan yang berlaku dan dilakukan penyesuaian pada dokumen ini.

Penyusun,

DAFTAR ISI

1. Identitas Inovasi
2. Latar Belakang
3. Dasar Hukum
4. Maksud, Tujuan, dan Sasaran
5. Konsep dan Prinsip Pelaksanaan
6. Ruang Lingkup
7. Organisasi Pelaksana dan Tanggung Jawab
8. Sarana, Prasarana, dan Instrumen
9. Mekanisme Pelaksanaan MANTAN SEHATI
10. Prosedur Operasional Pelaksanaan
11. Penilaian, Profil Risiko, dan Tindak Lanjut
12. Pelaporan dan Dokumentasi
13. Monitoring dan Evaluasi
14. Indikator Keberhasilan
15. Alur Pelaksanaan
16. Penutup

Lampiran

1. IDENTITAS INOVASI

Nama inovasi	MANTAN SEHATI
Kepanjangan	Pemantauan Lingkungan Sekolah Sehat Udara dan Sanitasi
Bidang	Kesehatan lingkungan / pembinaan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU)
Penggagas/Pelaksana	Petugas sanitasi Puskesmas Selabatu
Unit	Puskesmas Selabatu
Wilayah kerja	Sekolah di wilayah binaan Puskesmas Selabatu
Sasaran	62 sekolah
Tahun pelaksanaan	2026
Pelaporan	Secara online melalui aplikasi E-SATU
Frekuensi	Pemantauan dan pelaporan dijadwalkan setiap bulan; evaluasi kegiatan setiap tiga bulan

2. LATAR BELAKANG

Kesehatan lingkungan merupakan komponen penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sekolah merupakan lingkungan strategis karena menjadi tempat berkumpulnya peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan warga sekolah dalam waktu yang cukup lama, sehingga kondisi lingkungan sekolah dapat memengaruhi kesehatan, kenyamanan, konsentrasi, kehadiran, dan proses pembelajaran.

Sekolah termasuk Tempat dan Fasilitas Umum (TFU). Aspek yang diperhatikan dalam kesehatan lingkungan sekolah meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta faktor vektor dan binatang pembawa penyakit. Lingkungan sekolah yang sehat juga memerlukan sanitasi dasar yang baik, antara lain air yang aman dan cukup, toilet layak, sarana cuci tangan pakai sabun, pengelolaan sampah, drainase, pengelolaan air limbah, kebersihan lingkungan, pengendalian vektor, pencahayaan, ventilasi, dan kualitas udara.

Permasalahan lingkungan sekolah membutuhkan pengawasan yang tidak berhenti pada pemeriksaan dan pencatatan. Hasil pemeriksaan perlu diterjemahkan menjadi informasi risiko, umpan balik, edukasi, rekomendasi tindakan korektif, serta pemantauan perbaikan.

MANTAN SEHATI dikembangkan sebagai pendekatan terpadu untuk memeriksa, mengukur, memetakan risiko, melakukan intervensi, dan memantau perbaikan lingkungan sekolah secara berkelanjutan. Pendekatan ini mengintegrasikan fasilitas umum sekolah, sanitasi dasar, dan udara bersih dan sehat.

3. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan media air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit.
3. Permenkes Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
4. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer.

4. MAKSUD, TUJUAN, DAN SASARAN

4.1 Maksud

Menjadi pedoman bagi petugas Puskesmas Selabatu dalam melaksanakan pemantauan kesehatan lingkungan sekolah secara terpadu, sistematis, terdokumentasi, dan berkelanjutan.

4.2 Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan sekolah melalui sistem pengawasan dan pemantauan terpadu terhadap fasilitas umum sekolah, sanitasi dasar, dan kualitas udara sehingga tercipta lingkungan pendidikan

yang sehat, aman, nyaman, dan mendukung peningkatan derajat kesehatan peserta didik serta seluruh warga sekolah.

4.3 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan IKL sekolah melalui instrumen pemeriksaan yang sistematis dan terintegrasi.
2. Mengidentifikasi secara dini faktor risiko kesehatan lingkungan, khususnya bangunan, sanitasi, air, toilet, tempat cuci tangan, sampah, drainase, vektor, ventilasi, dan kualitas udara.
3. Menilai kondisi sanitasi dasar sekolah sesuai persyaratan kesehatan lingkungan yang berlaku.
4. Mendorong tersedianya udara bersih dan sehat melalui pemantauan ventilasi, suhu, kelembapan, kebersihan ruang, dan parameter kualitas udara yang relevan.
5. Menyediakan data hasil IKL yang terdokumentasi dan mudah ditelusuri sebagai dasar perencanaan program.
6. Meningkatkan kecepatan tindak lanjut temuan berdasarkan tingkat risiko.
7. Membangun pemantauan berkelanjutan terhadap perubahan kondisi sebelum dan sesudah intervensi.
8. Meningkatkan peran sekolah dan warga sekolah dalam menjaga kebersihan, sanitasi, kualitas udara, dan kesehatan lingkungan.
9. Memperkuat koordinasi Puskesmas, sekolah, pemerintah daerah, dan pihak terkait.
10. Mendukung pencapaian standar sekolah sehat.
11. Menghasilkan profil risiko kesehatan lingkungan setiap sekolah.
12. Mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

4.4 Sasaran

Sasaran MANTAN SEHATI adalah Tempat dan Fasilitas Umum berupa sekolah yang berada di wilayah binaan Puskesmas Selabatu, sebanyak 62 sekolah.

5. KONSEP DAN PRINSIP PELAKSANAAN

MANTAN SEHATI menggunakan pendekatan Integrated School Environmental Health, yaitu pengawasan kesehatan lingkungan sekolah yang mengintegrasikan tiga komponen:

- Kesehatan fasilitas umum sekolah: kondisi bangunan, ruang kelas, halaman, sanitasi, sampah, pengendalian vektor, pencahayaan, dan keselamatan lingkungan.
- Sanitasi dasar: ketersediaan/kualitas air, jamban atau toilet, sarana cuci tangan pakai sabun, drainase, air limbah, dan sampah.
- Udara bersih dan sehat: ventilasi, kelembapan, suhu, kebersihan ruang, kepadatan ruang, debu/partikulat, serta parameter kualitas udara yang relevan.

5.1 Prinsip

- Berbasis risiko dan kondisi lapangan.
- Terpadu antara pemeriksaan, pengukuran, edukasi, tindak lanjut, dan evaluasi.
- Terdokumentasi dan mudah ditelusuri.
- Berorientasi pada perbaikan lingkungan sekolah.
- Berkelanjutan melalui pemantauan berkala.
- Kolaboratif dengan pihak sekolah dan warga sekolah.

6. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup MANTAN SEHATI mencakup kegiatan pemantauan kesehatan lingkungan sekolah di wilayah binaan Puskesmas Selabatu, meliputi:

- Persiapan pemantauan dan koordinasi dengan pihak sekolah.
- Pemeriksaan fasilitas dan lingkungan fisik sekolah.
- Pemeriksaan dan pengukuran kondisi udara ruang, termasuk PM2.5, PM10, kelembapan, pencahayaan, suhu udara, dan kebisingan sesuai alat/instrumen yang tersedia.
- Pemeriksaan fisik air dan sanitasi dasar.
- Pemeriksaan ketersediaan air, toilet/jamban, sarana cuci tangan, pengelolaan sampah, drainase, dan aspek terkait.

- Pencatatan hasil pada checklist TFU.
- Dokumentasi hasil pemeriksaan.
- Penyampaian umpan balik dan edukasi kepada pihak sekolah.
- Penyusunan rekomendasi tindak lanjut berdasarkan temuan/risiko.
- Pelaporan kegiatan secara online melalui aplikasi E-SATU.
- Pemantauan ulang dan evaluasi.

7. ORGANISASI PELAKSANA DAN TANGGUNG JAWAB

Pelaksana	Peran	Tanggung jawab utama
Kepala Puskesmas	Penanggung jawab	Memberikan arahan, memastikan pelaksanaan program, menerima laporan dan hasil evaluasi.
Petugas Sanitasi Puskesmas	Pelaksana	Melakukan pemantauan/IKL, pengukuran, pencatatan, dokumentasi, edukasi, rekomendasi, pelaporan, dan pemantauan ulang.
Pihak Sekolah	Mitra/sasaran	Mendampingi petugas, menyediakan akses dan informasi, menerima umpan balik, melaksanakan perbaikan, dan mendukung pemantauan.
Pihak terkait	Pendukung	Mendukung koordinasi dan tindak lanjut sesuai kewenangan.

8. SARANA, PRASARANA, DAN INSTRUMEN

- Checklist TFU/instrumen pemeriksaan kesehatan lingkungan sekolah.
- Peralatan pengukuran parameter lingkungan sesuai kebutuhan dan ketersediaan, termasuk alat untuk PM2.5, PM10, kelembapan, pencahayaan, suhu udara, dan kebisingan.
- Peralatan pemeriksaan fisik air dan sanitasi sesuai instrumen yang digunakan.
- Dokumentasi foto menggunakan perangkat yang tersedia.
- Perangkat untuk pencatatan/pelaporan online.
- Aplikasi E-SATU untuk pelaporan kegiatan.

9. MEKANISME PELAKSANAAN MANTAN SEHATI

Tahap	Uraian
1. Penetapan sasaran	Menentukan sekolah yang akan dipantau berdasarkan wilayah binaan dan jadwal kegiatan.
2. Persiapan	Menyiapkan checklist TFU, alat ukur, alat dokumentasi, dan kebutuhan pelaporan.
3. Kunjungan lapangan	Petugas datang ke sekolah sasaran.
4. Pemeriksaan	Melakukan observasi dan pemeriksaan lingkungan fisik sekolah, sanitasi dasar, air, serta udara/parameter lingkungan yang relevan.
5. Pencatatan	Mencatat hasil pada checklist dan mendokumentasikan temuan.
6. Analisis temuan	Mengidentifikasi kondisi yang memenuhi persyaratan dan faktor risiko yang memerlukan perbaikan.
7. Umpan balik dan edukasi	Menyampaikan hasil pemeriksaan dan edukasi kepada pihak sekolah.
8. Rekomendasi	Memberikan arahan/tindakan korektif sesuai temuan dan tingkat risiko.

Tahap	Uraian
9. Pelaporan	Melaporkan kegiatan secara online melalui E-SATU.
10. Pemantauan ulang	Menilai perkembangan tindak lanjut dan perubahan kondisi lingkungan sekolah.

10. PROSEDUR OPERASIONAL PELAKSANAAN

10.1 Tahap Persiapan

1. Menentukan sekolah sasaran sesuai jadwal pemantauan.
2. Menyiapkan checklist TFU dan instrumen yang diperlukan.
3. Memastikan perangkat pengukuran siap digunakan.
4. Menyiapkan media dokumentasi.
5. Menyiapkan sarana untuk pelaporan melalui E-SATU.
6. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah sesuai kebutuhan.

10.2 Tahap Pelaksanaan di Sekolah

1. Petugas memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kunjungan.
2. Petugas melakukan observasi umum terhadap kondisi lingkungan sekolah.
3. Petugas memeriksa kondisi fasilitas, bangunan, ruang, halaman, sanitasi, sampah, drainase, dan faktor lingkungan lainnya.
4. Petugas melakukan pengukuran parameter udara/lingkungan yang relevan, termasuk PM2.5, PM10, kelembapan, pencahayaan, suhu udara, dan kebisingan sesuai alat yang tersedia.
5. Petugas melakukan pemeriksaan fisik air dan sanitasi dasar sesuai checklist.
6. Petugas mencatat seluruh hasil secara lengkap, objektif, dan dapat ditelusuri.
7. Petugas mengambil dokumentasi temuan penting sesuai kebutuhan.
8. Petugas melakukan klarifikasi dengan pihak sekolah bila diperlukan.

10.3 Tahap Umpan Balik dan Edukasi

Setelah pemeriksaan, petugas menyampaikan hasil secara langsung kepada pihak sekolah. Umpan balik difokuskan pada temuan, risiko

kesehatan lingkungan, kondisi yang perlu dipertahankan, dan perbaikan yang perlu dilakukan. Edukasi diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan diarahkan pada tindakan yang dapat dilaksanakan sekolah.

10.4 Tahap Tindak Lanjut

Petugas memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan dan tingkat risiko. Sekolah didorong untuk melaksanakan tindakan korektif dan menjaga keberlanjutan perbaikan. Temuan yang memerlukan pemantauan ulang dicatat sebagai bahan kunjungan berikutnya.

10.5 Tahap Pelaporan

Kegiatan dilaporkan secara online melalui aplikasi E-SATU sebagai bukti terlaksananya kegiatan. Data hasil pemeriksaan menjadi bahan dokumentasi program dan evaluasi.

10.6 Tahap Pemantauan Ulang

Pemantauan ulang dilakukan untuk mengetahui perubahan kondisi sebelum dan sesudah intervensi, terutama pada temuan yang memerlukan perbaikan. Hasil pemantauan ulang digunakan untuk menentukan apakah tindak lanjut telah dilakukan atau masih memerlukan pembinaan.

11. PENILAIAN, PROFIL RISIKO, DAN TINDAK LANJUT

MANTAN SEHATI diarahkan untuk menghasilkan profil risiko kesehatan lingkungan setiap sekolah. Proposal mengembangkan kategori risiko rendah, sedang, dan tinggi. Namun, proposal tidak menetapkan batas skor numerik masing-masing kategori. Oleh karena itu, kategori dan prioritas tindak lanjut ditetapkan berdasarkan hasil checklist/instrumen yang berlaku serta pertimbangan petugas sesuai ketentuan program.

Kategori	Gambaran umum	Arah tindak lanjut
Risiko rendah	Kondisi lingkungan relatif memenuhi persyaratan dan tidak ditemukan faktor risiko utama yang memerlukan intervensi segera.	Pertahankan kondisi, edukasi, dan pemantauan berkala.

Risiko sedang	Ditemukan beberapa faktor risiko yang memerlukan perbaikan dan pembinaan.	Rekomendasi perbaikan, edukasi, dan pemantauan tindak lanjut.
Risiko tinggi	Ditemukan faktor risiko penting yang membutuhkan prioritas pembinaan/intervensi.	Prioritaskan tindak lanjut, koordinasi dengan pihak terkait, dan pemantauan ulang.

Prinsip tindak lanjut: temuan → identifikasi risiko → rekomendasi → pelaksanaan perbaikan → pemantauan ulang → evaluasi.

12. PELAPORAN DAN DOKUMENTASI

12.1 Dokumen yang dihasilkan

- Checklist hasil pemeriksaan TFU.
- Catatan hasil pengukuran parameter lingkungan.
- Dokumentasi foto bila diperlukan.
- Catatan umpan balik dan edukasi.
- Rekomendasi tindak lanjut.
- Bukti pelaporan melalui E-SATU.
- Rekapitulasi hasil pemantauan untuk evaluasi.

12.2 Ketentuan dokumentasi

- Data dicatat sesuai hasil pemeriksaan lapangan.
- Dokumentasi harus dapat ditelusuri ke sekolah dan waktu pelaksanaan.
- Temuan penting didokumentasikan secara jelas.
- Pelaporan dilakukan sesuai mekanisme E-SATU.
- Data digunakan sebagai dasar pembinaan, perencanaan, monitoring, dan evaluasi program.

13. MONITORING DAN EVALUASI

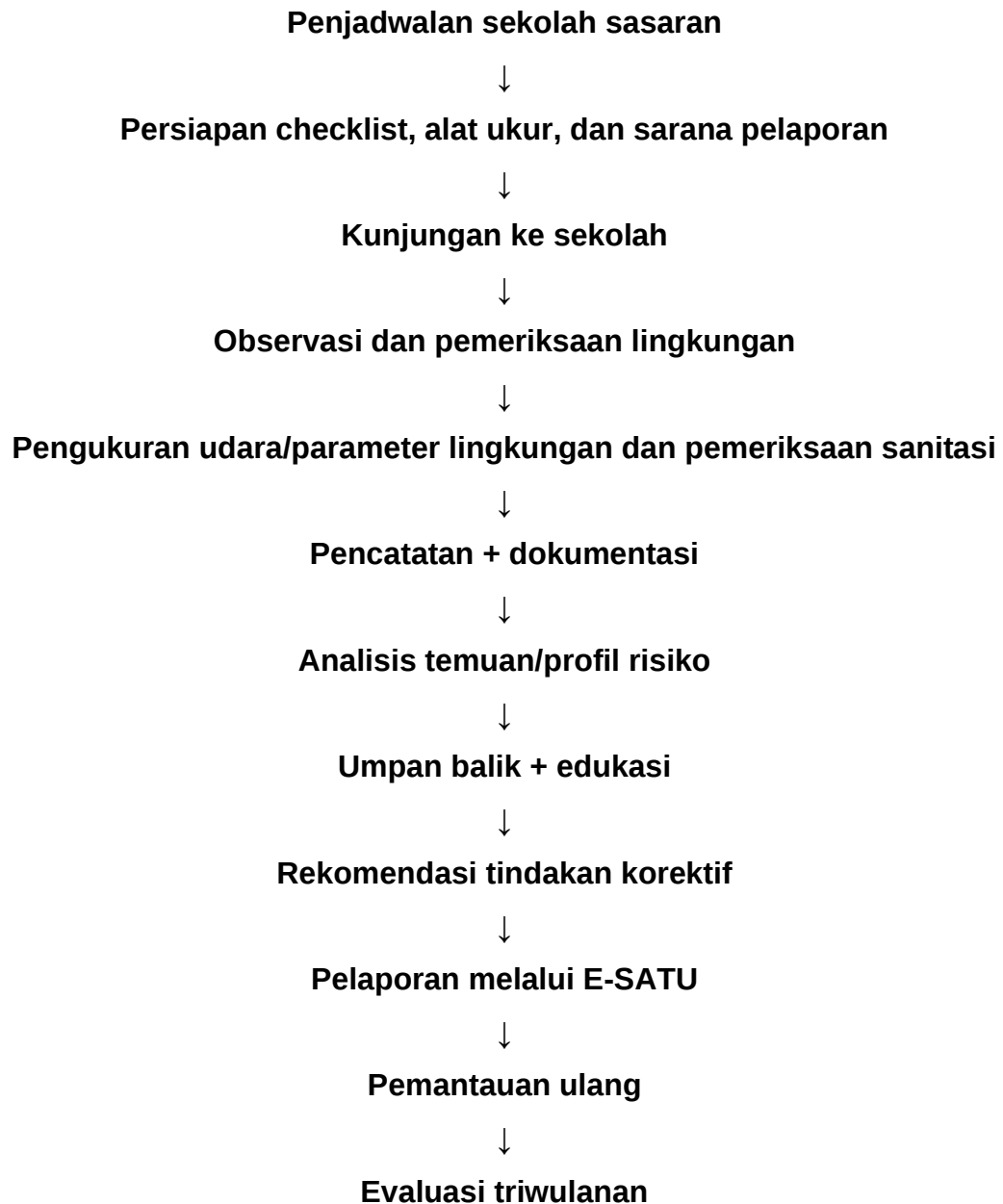
Kegiatan MANTAN SEHATI dilaporkan secara berkala kepada Kepala Puskesmas oleh petugas sanitasi Puskesmas dan dievaluasi setiap tiga bulan sekali.

Aspek	Yang dipantau	Sumber data	Frekuensi
Pelaksanaan	Jumlah/keberlangsungan pemantauan sekolah	Checklist dan laporan E-SATU	Bulanan
Kelengkapan data	Kelengkapan hasil pemeriksaan dan dokumentasi	Checklist/E-SATU	Bulanan
Tindak lanjut	Temuan dan perbaikan yang dilakukan	Rekomendasi dan pemantauan ulang	Berkala
Evaluasi program	Capaian, kendala, dan kebutuhan tindak lanjut	Rekapitulasi kegiatan	Triwulanan

14. INDIKATOR KEBERHASILAN

- Pemantauan lingkungan sekolah terlaksana sesuai jadwal.
- Hasil pemeriksaan terdokumentasi melalui checklist dan pelaporan E-SATU.
- Faktor risiko kesehatan lingkungan sekolah dapat diidentifikasi.
- Sekolah menerima umpan balik dan edukasi.
- Temuan memiliki rekomendasi tindak lanjut yang sesuai.
- Terdapat pemantauan terhadap tindak lanjut/perbaikan.
- Tersedia data/profil risiko lingkungan sekolah sebagai bahan pembinaan.
- Evaluasi kegiatan dilakukan setiap tiga bulan.

15. ALUR PELAKSANAAN



16. PENUTUP

MANTAN SEHATI merupakan inovasi Puskesmas Selabatu dalam memperkuat pemantauan kesehatan lingkungan sekolah melalui pendekatan yang terpadu antara pemeriksaan, pengukuran, pencatatan, pemetaan risiko, edukasi, tindak lanjut, dan evaluasi. Manual book ini diharapkan menjadi acuan praktis bagi petugas dalam memastikan kegiatan berjalan seragam, terdokumentasi, dan berorientasi pada perbaikan.

Keberhasilan MANTAN SEHATI memerlukan keterlibatan Puskesmas, sekolah, warga sekolah, pemerintah daerah, dan pihak terkait. Hasil pemantauan perlu dimanfaatkan sebagai dasar pembinaan dan pengambilan keputusan berbasis data agar tercipta lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran.

Manual book dapat ditinjau dan diperbarui apabila terdapat perubahan regulasi, instrumen, aplikasi pelaporan, kebijakan program, atau kebutuhan pelaksanaan di lapangan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Checklist Persiapan Petugas

- ☐ Jadwal sekolah sasaran telah ditentukan.
- ☐ Checklist TFU tersedia.
- ☐ Alat pengukuran tersedia dan siap digunakan.
- ☐ Perangkat dokumentasi tersedia.
- ☐ Sarana pelaporan E-SATU siap digunakan.
- ☐ Koordinasi dengan pihak sekolah telah dilakukan sesuai kebutuhan.

Lampiran 2. Format Ringkas Rekap Pemantauan

No	Nama Sekolah	Tanggal	Temuan Utama	Risiko*	Rekomendasi	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						

*Kategori risiko mengikuti hasil checklist/instrumen yang digunakan dan pertimbangan petugas sesuai ketentuan yang berlaku.

Lampiran 3. Format Catatan Umpan Balik

Nama Sekolah	
Tanggal Pemantauan	
Temuan/masalah utama	
Edukasi yang diberikan	
Rekomendasi/tindakan korektif	
Rencana pemantauan ulang	

Lampiran 4. Matriks Tindak Lanjut

No	Temuan	Risiko	Tindakan Korektif	Status
1				
2				
3				
4				
5				